

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Data Hasil Pengamatan Tanaman Sirih Di Desa Sei Sentosa

Pada hasil penelitian yang dilakukan dalam pembahasan ini, akan diuraikan hasil observasi, hasil wawancara kepada masyarakat, hasil penelitian mengenai Keanekaragaman tanaman sirih di Desa Sei Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan mencari informan yang memenuhi kriteria dan sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Informan tersebut terdiri dari 20 masyarakat yang berada di Desa Sei Sentosa dan memiliki tanaman sirih di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

Tabel 4.1 Data Pengamatan Tanaman Sirih di Desa Sei Sentosa

No	Nama Masyarakat	Alamat	Jenis Sirih yang Ditemukan		
			Sirih Hijau	Sirih Merah	Sirih Cina
1	Ibu Huslaini	Dusun II Sei Sentosa	√		√
2	Ibu Ani Birman	Dusun I A Sei Sentosa	√		√
3	Ibu Sumiati	Dusun I B Sei Sentosa	√		
4	Bapak Adi	Dusun II Sei Sentosa	√		
5	Ibu Mutiah	Dusun II Sei Sentosa	√		√
6	Bapak Poniman	Dusun III Sei Sentosa	√		
7	Ibu Nursiah	Dusun III Sei Sentosa	√		√
8	Ibu Sinarwati	Dusun II Sei Sentosa	√		√
9	Bapak Arlen	Dusun III Sei Sentosa	√		
10	Ibu Ainun	Dusun II Sei Sentosa	√		
11	Ibu Marina	Dusun III Sei Sentosa		√	
12	Ibu Wati	Dusun III Sei Sentosa	√		√
13	Ibu Asbah	Dusun I A Sei Sentosa	√		√
14	Ibu Idah	Dusun I B Sei Sentosa	√		
15	Bapak Subagio	Dusun IV Sei Sentosa	√		√
16	Ibu Nurul	Dusun II Sei Sentosa	√		
17	Bapak Ucok	Dusun I A Sei Sentosa	√		
18	Ibu Giatmi	Dusun IV Sei Sentosa	√		
19	Ibu Normah	Dusun IV Sei Sentosa	√		√
20	Ibu Sridiati	Dusun IV Sei Sentosa	√		

4.2 Jenis-Jenis Tanaman Sirih Yang Terdapat di Desa Sei Sentosa

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai keanekaragaman tanaman sirih di Desa Sei Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu didapatkan Ada 3 Jenis Tanaman Sirih. Kondisi keanekaragaman Tanaman Sirih yang terdapat di Desa Sei Sentosa dapat dilihat pada Tabel 4.2.

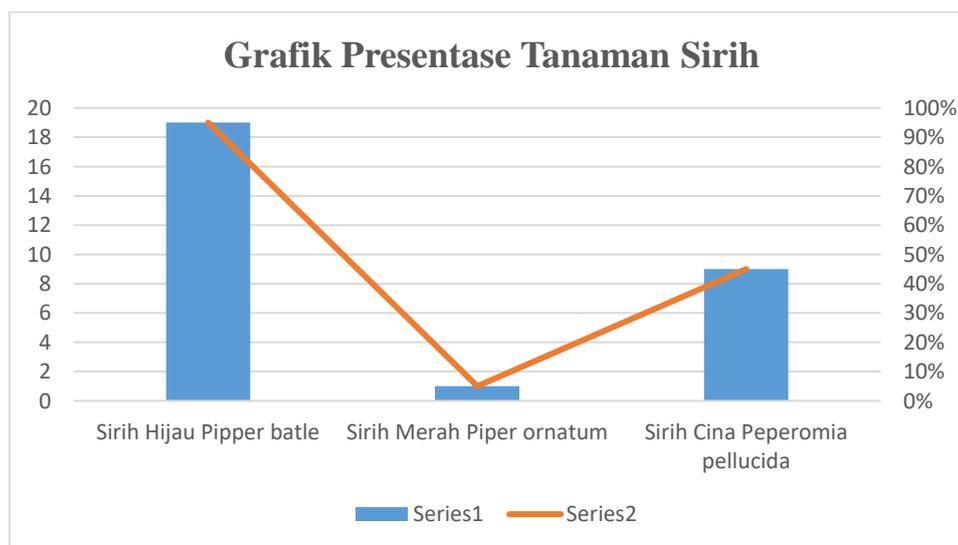
Tabel 4.2 Jenis- Jenis Tanaman Sirih yang ditemukan di Desa Sei Sentosa

No	Jenis	Nama Latin	Family	Jumlah
1	Sirih Hijau	<i>Pipper battle L</i>	<i>Piperaceae</i>	19
2	Sirih Merah	<i>Piper crocatum Ruiz & Pav</i>	<i>Piperaceae</i>	1
3	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	<i>Piperaceae</i>	9

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat terdapat 3 Jenis Tanaman Sirih yang ditemukan di Desa Sei Sentosa. Jenis Tanaman Sirih Tersebut Terdiri dari terdiri dari *Pipper battle L*. (Sirih Hijau), *Piper crocatum Ruiz & Pav* (Sirih Merah), dan *Peperomia pellucida* (Sirih Cina). Tanaman Sirih yang memiliki jumlah individu terbanyak yaitu *Pipper battle L* (Sirih Hijau) dengan jumlah 19 Tanaman, *Piper crocatum Ruiz & Pav* (Sirih Merah) dengan jumlah 1 tanaman dan *Peperomia pellucida* (Sirih cina) dengan jumlah 9 tanaman. Banyaknya *Pipper battle L*. (Sirih Hijau) yang ditemukan di Desa Sei Sentosa disebabkan oleh faktor lingkungan yang mendukung. Menurut (Putri et al., 2019) Tanaman Daun Sirih Hijau biasanya hidup dengan keadaan tanah yang lembab, daerah yang teduh dan terlindung dari angin. Sirih hijau merupakan tanaman yang menempel pada batang pohon lain atau tumbuh merambat.

Tanaman sirih yang memiliki jumlah tanaman paling sedikit adalah *Piper crocatum Ruiz & Pav* (sirih merah) dengan jumlah 1 tanaman. Sedikitnya jumlah individu yang ditemukan bisa disebabkan oleh Faktor perbanyakan yang sulit dilakukan. Menurut (Marliana et al., 2022) Karena sulit diperbanyak secara generatif, sirih merah biasanya diperbanyak secara vegetatif. Sirih merah dapat diperbanyak secara vegetatif antara lain melalui okulasi, pembengkokan, dan stek. Ada sejumlah keuntungan perbanyakan dengan stek batang, termasuk biaya dan penggunaan induk yang minimal.

Keanekaragaman tanaman daun sirih yang ditemukan di Desa Sei Sentosa sangat beragam dan sangat banyak macamnya, berdasarkan warna daunnya tanaman sirih ada yang berwarna hijau tua, hijau muda bahkan ada yang berwarna merah keunguan bercampur perak. Bentuk daun tanaman sirih juga beragam sesuai dengan jenis tanamannya. Selain itu Panjang tanaman sirih hijau dan sirih merah hamper mencapai 5 meter sedangkan sirih cina hanya mencapai 10-15 cm.



Gambar 4.1 Grafik Persentase Tanaman Sirih di Desa Sei Sentosa

Gambar 4.1 menunjukkan persentase rata-rata tanaman Sirih tertinggi di Desa Sei Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara adalah *Pipper battle L.* (Sirih Hijau) sebesar 95%, diikuti oleh *Peperomia pellucida* (Sirih Cina) sebesar 45% dan *Piper crocatum Ruiz & Pav* (Sirih Merah) sebesar 5%. Adanya jenis tumbuhan yang mendominasi dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sesuai dengan yang dibutuhkan tumbuhan tersebut.

Hal itu sesuai dengan pernyataan (Aisyah & Palindung, 2019) yang dijelaskan bahwa pertumbuhan tanaman daun sirih sangat dipengaruhi oleh jenis media tanam. Jenis dan sifat media tanam akan berpengaruh ketersediaan unsur hara dan air di daerah perakaran. Sistem perakaran tumbuh dan berkembang pada media tanam dapat sekaligus menyimpan air dan unsur hara untuk sementara. Penggunaan media tanam yang mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas daun tanaman.

Sementara itu, jenis tumbuhan *Peperomia pellucida* (sirih cina) yang ditemukan di Desa Sei Sentosa merupakan tumbuhan liar yang tidak ditanam namun tumbuh dengan baik disekitar rumah masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fatin et al., 2020) bahwa tumbuhan sirih cina (*Peperomia Pellucida*) adalah tanaman yang tumbuh disekitar pekarangan rumah atau di tempat yang lembab dan tumbuh secara liar. Tumbuhan ini sering juga di sebut dengan tanaman susuruhan atau ketumpang air. Selain dari pada itu menurut (Faizah et al., 2022) Sirih cina (*Peperomia Pellucida*) dapat ditemukan di pinggiran selokan, sela-sela bebatuan, celah dinding yang retak dan tempat lembap lainnya.

4.3 Keanekaragaman Tanaman Sirih Yang Terdapat di Desa Sei Sentosa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai keanekaragaman tanaman daun sirih yang terdapat di Desa Sei Sentosa, Adapun ciri-ciri tanaman daun sirih yang ditemukan adalah sebagai berikut :

a. Sirih Hijau

Jenis Tanaman sirih hijau yang ditemukan di Desa Sei Sentosa tumbuhan merambat yang bersandar pada batang pohon atau dinding. Sirih hijau memiliki daun runcing, berbentuk hati, berseling, coklat kehijauan, bulat, berbentuk buku, beralur yang menjadi tempat keluarnya akar. memiliki tangkai, kasar saat disentuh, dan memiliki aroma yang menyenangkan (aromatik). Panjang dan lebar daun panjang berkisar antara 3,5 hingga 10 cm. Panjang tanaman bisa mencapai 15 m. Tanaman sirih hijau memiliki akar tunggang dan bunga majemuk.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Putri et al., 2019) bahwa Buah tanaman sirih merupakan buah berbentuk buni yang berbentuk bulat dengan ujung tumpul. Butir pada buahnya berbulu, tersusun rapat, dan berwarna abu-abu. Tanaman sirih memiliki satu bunga majemuk androgini, dan memiliki satu atau dua rumah yang berdiri sendiri di ujung dan menghadap daun. Akar tunggang tanaman sirih berbentuk bulat dan berwarna coklat kekuningan. lebar dan panjang masing-masing antara dua dan lima sentimeter. Pada telinga jantan yang panjangnya antara 1,5 dan 3 cm, terdapat dua benang sari berukuran sedang-pendek. Pada tongkol betina yang

panjangnya antara 2,5 sampai 6 sentimeter terdapat tiga sampai lima kepala putik yang berisi buah berwarna putih dan hijau kekuningan. Ciri-ciri tanaman sirih hijau dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Sirih Hijau yang terdapat di Desa Sei Sentosa

Menurut (Putri et al., 2019) Klasifikasi Tanaman sirih hijau adalah sebagai

Berikut :

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Angiospermae
 Classis : Dicotyledoneae
 Ordo : *Piperales*
 Familia : *Piperaceae*
 Genus : *Piper*
 Species : *Piper betle L.*

Perbedaan morfologi dan warna daun beberapa kultivar sirih ternyata memiliki perbedaan profil minyak asiri yang juga berbeda. Hasil penelitian mengenai karakterisasi morfologi dan kandungan minyak asiri terhadap jenis sirih, menunjukkan bahwa perbedaan karakter dan warna daun mengarah pada perbedaan kandungan komponen kimia yang terkandung dalam minyak asiri daun sirih. Fragmen pengenal mengidentifikasi simplisia daun sirih secara anatomis yaitu epidermis bawah dengan idioblas. berupa sel minyak, epidermis atas, sklerenkim,

rambut penutup, berkas pengangkut dengan penebalan sel tipe tangga, dan idioblas berupa sel minyak. Beberapa varietas sirih memiliki stomata beranekaragam, kebanyakan menunjukkan tipe tetrasiklik, beberapa anisosiklik, anomosiklik dan siklosiklik (Rahmawati et al., 2020).

b. Sirih Merah

Tanaman sirih merah yang ditemukan memiliki ciri-ciri batang merambat beruas-ruas dengan jarak antar buku 5-10 cm dan akar pada setiap bukunya. Memiliki elips, bertangkai, acuminatus, sub-akut di pangkal, runcing di atas, tepi rata, mengkilap, dan daun tidak berbulu. Lebarinya 4-5 cm, dan panjangnya 9-12 cm. Daun bagian atas berwarna hijau tua, sedangkan bagian bawah berwarna merah keunguan dan memiliki tulang daun keperakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Aziza & Khoiriyah, 2021) bahwa Daun sirih merah (*Piper crocatum Ruiz & Pav*) berwarna hijau, pink perak pada bagian atas daun serta warna merah keunguan pada bagian bawah daun. Sirih merah memiliki bentuk eksotik dengan permukaan daunnya yang bergelombang sehingga menarik perhatian banyak orang. Ciri-ciri tanaman sirih merah dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Sirih Merah yang terdapat di Desa Sei Sentosa

Pertumbuhan tanaman sirih merah sangat rendah Sehingga sulit dijumpai dilapangan keberadaan sirih merah tersebut. Hal itu dikarenakan pertumbuhan tanaman ini biasanya banyak dilakukan dengan vegetatif atau metode stek batang. Sehingga tingkat keberhasilan pertumbuhan tanaman ini sangat minim keberhasilannya. Sumber atau asal bahan stek, sirih merah, dan perlakuan stek merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan mereka berakar dan tumbuh dengan baik. Bahan stek berasal dari bagian batang yang berbeda dan memiliki kualitas yang berbeda karena dikembangkan pada waktu yang berbeda.

Stek batang dianggap lebih mudah dibandingkan cara perbanyakan tanaman sirih merah secara vegetatif lainnya, namun tingkat keberhasilannya sangat rendah. Stek sirih merah dilakukan dengan cara memotong ruas batang sehingga menjadi akar. Karena setiap komponen batang sirih merah mengandung zat pengatur tumbuh yang berbeda, maka dapat dimanfaatkan sebagai bahan stek. Bagian tanaman yang masih muda cenderung memiliki kandungan auksin yang lebih tinggi dibandingkan dengan bagian tanaman yang lebih tua. Stek merupakan metode yang sederhana, murah, dan cepat karena dapat menghasilkan tanaman dalam jumlah banyak dari satu tanaman induk dengan sifat genetis yang sama dengan induknya (Aziza & Khoiriyah, 2021).

Menurut (Guanabara et al., 2020) Klasifikasi Tanaman sirih merah adalah sebagai Berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Magnoliopsida
Sub-kelas	: Magnolilidae
Ordo	: Piperales
Familia	: Piperaceae
Genus	: Piper
Spesies	: Piper crocatum

Tanaman sirih merah hidup merambat dengan panjangnya bisa berkisar antara 5 hingga 10 meter. Tanaman sirih merah memiliki bentuk daun yang bervariasi antara daun mudanya (“fase muda”) dan daun pada cabangnya (“fase dewasa”), yang akan menghasilkan organ reproduksi. Daunnya biasanya berbentuk hati lonjong ketika masih muda, tetapi ketika dewasa, ketika sudah siap menghasilkan organ reproduksi, bentuknya berubah dari membulat menjadi lonjong. Sirih merah tidak tumbuh dengan baik di iklim panas, tetapi tumbuh dengan baik di daerah sejuk dan teduh di ketinggian antara 300 dan 1000 meter yang tidak mendapatkan banyak sinar matahari. Tanaman tumbuh dengan baik ketika mendapat 60 hingga 75 % sinar matahari (Guanabara et al., 2020).

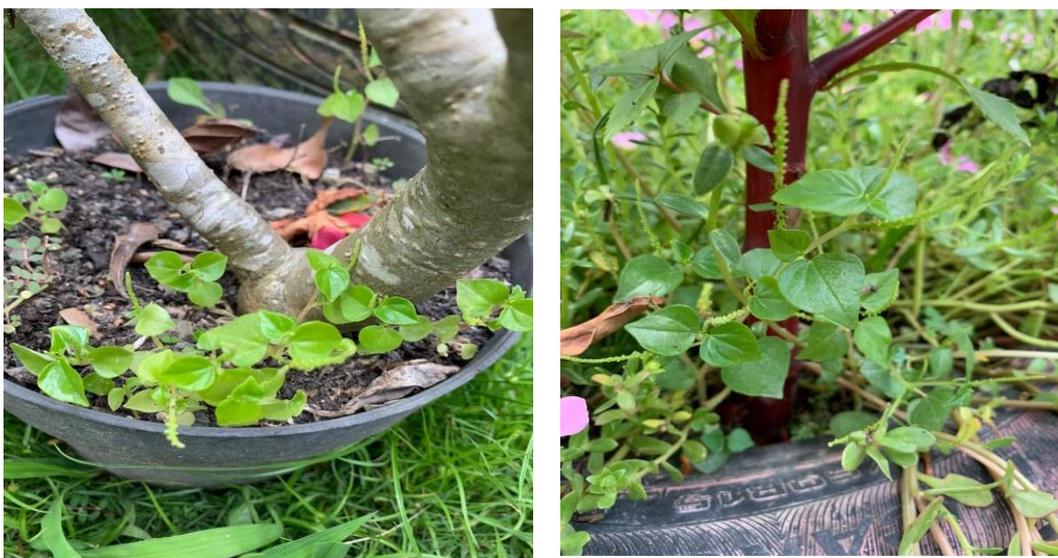
Sirih merah diyakini memiliki efek terapi untuk sejumlah penyakit berdasarkan beberapa pengalaman. Sirih merah adalah pengobatan umum untuk berbagai kondisi dalam pengobatan tradisional, antara lain hipertensi, radang hati, prostat, dan mata, keputihan, maag, kanker payudara, nyeri sendi, TBC tulang, keputihan akut, tumor payudara, dan antiseptik untuk mendapatkan menyingkirkan mikroorganisme seperti *Candida albicans* dari kulit atau luka. Sebagai obat batuk ekspektoran dapat membantu mencegah perkembangan plak gigi dan radang gusi (Parfati & Windono, 2017).

c. Sirih Cina

Tanaman sirih cina Memiliki akar serabut yang tertanam pada permukaan tanah. Batang berbentuk bulat, ciri-ciri penampang 3-5 mm. Dahan berbuku-buku serupa tumbuhan sirih hijau. Tanaman sirih cina biasanya hidup pada daerah lembab. sirih cina merupakan tumbuhan yang tumbuh liar dan mudah didapat di lingkungan sekitar. Daunnya memiliki bentuk yang sama dengan daun sirih, namun lebih kecil, lebih tebal, berair, dan bertekstur lembut. juga memiliki batang yang berair (berair) dan berwarna cerah dengan akar yang dangkal. Tinggi tanaman sirih cina 10 cm. hamper seluruh bagian tumbuhan ini mengandung air. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang termasuk famili Piperaceae.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Andriani et al., 2022) bahwa Sirih cina memiliki ciri khas daun berbentuk hati dengan ujung yang runcing. Tumbuhan ini memiliki bulir yang menyerupai bunga dan panjangnya berkisar antara 1 cm hingga

6 cm. Ini tumbuh subur di lingkungan yang lembab. Bunga majemuk berbentuk bulir, terletak di ujung batang atau di ketiak daun, dengan tangkai berwarna putih lembut dan panjang bulir 2 sampai 3 cm. Tanaman ini tumbuh setinggi 10 hingga 20 sentimeter dan memiliki batang tegak berwarna hijau muda yang lembut. Panjang 1-4 cm, lebar 1,5-2 cm, dengan ujung runcing, pangkal menoreh, tepi rata, tulang melengkung, permukaan licin, lunak, dan berwarna hijau; daun tunggal dengan posisi spiral. Ciri-ciri tanaman sirih hijau dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Sirih Cina yang terdapat di Desa Sei Sentosa

Klasifikasi tanaman sirih cina atau yang sering disebut ketumpangan air adalah sebagai berikut (Karomah, 2019):

Kingdom	: Plantae,
Sub kingdom	: Trachebionta,
Superdivision	: Spermatophyta,
Division	: Magnoliophyta,
Class	: Magnoliopsida,
Subclass	: Magnoliidae,
Ordo	: Piperales,
Familia	: Piperaceae,
Genus	: Peperomia,
Spesies	: <i>Peperomia pellucida</i> L.

Karakteristik tanaman sirih cina memiliki akar seperti benang-benang, batang berair, mengkilat, daun berdaging tipis berbentuk jantung/hati, buah seperti bintik-bintik melekat pada tangkai utama. Tanaman sirih cina termasuk jenis tanaman liar yang hidup di tempat lembab di halaman di bawah tanaman rindang. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Gita., 2020) bahwa pada umumnya tanaman sirih tumbuh pada daerah yang tidak begitu subur misalnya pada batu, tembok yang lembab, di ladang dan dipekarangan bahkan dipinggiran parit atau selokan.

Tanaman sirih cina memiliki manfaat yang sangat beragam bagi manusia. Pengobatan tradisional Tiongkok telah menggunakan tanaman sirih untuk mengobati berbagai penyakit, termasuk abses, bisul, jerawat, iritasi kulit, penyakit ginjal, dan sakit perut. Manfaat lain dari tanaman sirih cina adalah penggunaannya sebagai obat sakit kepala, menurunkan demam, dan alternatif asam urat. Tanaman ini juga digunakan sebagai obat untuk mengobati luka. Sementara itu, tanaman ini memiliki sifat antibakteri, antikanker, antimikroba, dan antihipertensi (Andriani et al., 2022).